

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek

1. Latar Belakang Masyarakat Ekonomi ASEAN

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) ditegaskan oleh para pemimpin ASEAN pada tahun 2007 dengan tujuan untuk membentuk pasar tunggal di kawasan Asia Tenggara pada akhir 2015. Hal ini dilakukan agar daya saing ASEAN dapat meningkat serta dapat menyaingi China dan India untuk menarik investasi asing. Dalam menarik investasi asing untuk menanamkan modalnya di kawasan ASEAN, maka dibutuhkan peningkatan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan. Pembentukan pasar tunggal ini yang disebut dengan MEA nantinya memungkinkan satu negara menjual barang dan jasa dengan mudah ke negara-negara lain di seluruh Asia Tenggara, sehingga persaingan akan semakin ketat.

Pembentukan MEA dilakukan melalui empat kerangka strategis yang saling berkaitan dan mendukung satu dengan lainnya (Departemen Luar Negeri, 2009). Pertama, sebagai pasar tunggal dan basis produksi internasional dengan elemen aliran bebas barang, jasa, investasi, tenaga kerja terampil, dan aliran modal yang lebih bebas. Kedua, kawasan dengan daya saing ekonomi yang tinggi, dengan elemen peraturan kompetisi, perlindungan konsumen, hak atas kekayaan intelektual, pengembangan infrastruktur, perpajakan dan *e-commerce*. Ketiga, sebagai kawasan dengan

pengembangan ekonomi yang merata dengan elemen pengembangan usaha kecil dan menengah. Keempat, sebagai kawasan yang terintegrasi secara penuh dengan perekonomian global dan ekonomi di luar kawasan, dan meningkatkan peran serta dalam jejaring produksi global.

Dengan adanya empat kerangka strategis tersebut dalam pembentukan MEA, maka negara anggota ASEAN dapat mulai menyesuaikan ekonomi dan pasar masing-masing untuk mewujudkan terjadinya MEA akhir 2015. Perusahaan juga diharapkan untuk mulai menyesuaikan dan merubah strategi mereka dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan kuat.

2. Mutual Recognition Arrangement (MRA)

Salah satu agenda penting yang dilaksanakan pada Pertemuan Menteri Ekonomi ASEAN ke-40 di Singapura bulan Agustus lalu adalah penandatanganan 3 kesepakatan di bidang kerjasama jasa ekonomi ASEAN yaitu *MRA Framework on Accountancy Services*, *MRA on Medical Practitioners* dan *MRA on Dental Practitioners*. Dalam konteks kerjasama jasa ekonomi ASEAN, MRA merupakan kesepakatan untuk mengakui kualifikasi pendidikan, kualifikasi profesional dan pengalaman. MRA dipergunakan untuk memudahkan perpindahan tenaga profesional antar negara-negara ASEAN, khususnya dalam rangka integrasi pasar dengan tetap mempertahankan kekhususan masing-masing negara. Ada delapan profesi yang terkena kebijakan pasar bebas yang kebetulan tertuang dalam ASEAN Mutual Recognition Arrangement (MRA). MRA masing-masing

profesi telah menetapkan standar dan kompetensi yang diperlukan di kancan ASEAN. Nantinya, Indonesia bisa menerima tenaga kerja dari ASEAN untuk profesi-profesi ini, begitu juga sebaliknya. Profesi tersebut adalah tenaga pariwisata, insinyur, perawat, tenaga medis, dokter gigi, arsitektur, surveyor, dan akuntansi. Namun kedelapan profesi tersebut memiliki kualifikasi apabila ingin bekerja dinegara anggota MEA berdasarkan standar internasional, yang diterima oleh negara-negara MEA.

1. Asosiasi Praktisi dan Tata Udara (APITU)

APITU adalah Perkumpulan (Asosiasi) Praktisi Pendingin dan Tata Udara Indonesia, sebuah Organisasi masa yang menaungi Insan Pendingin (*Refrigeration*) dan Tata Udara (*Air Conditioner*) diseluruh indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kualitas para anggota APITU itu sendiri agar meningkatkan kualitas diri yang lebih unggul dan mampu bersaing dalam menyongsong Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang sudah didepan mata. Nyatanya para anggota APITU hanya mempunyai Skill atau keterampilan namun dengan tingkat pendidikan yang masih relatif rendah dan minimnya pemahaman dan pengetahuan para anggota APITU terhadap berlakunya MEA sehingga tidak mempunyai kesiapan yang cukup untuk menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean. Kurangnya atau bahkan cenderung sangat lambatnya sosialisasi pemerintah tentang MEA kepada masyarakat luas ataupun kepada APITU sendiri menyebabkan banyaknya masyarakat atau anggota APITU yang tidak tahu menahu tentang berlakunya MEA di indonesia.

Maka dari itu peneliti merasa perlu adanya penelitian yang terkait dengan kesiapan anggota Asosiasi Praktisi Pendingin dan Tata Udara atau disingkat APITU, di provinsi KALTIM guna mengukur dan mengetahui presentase kesiapan kerja Anggota APITU KALTIM dalam menghadapi MEA 2017. Karena dengan penelitian ini akan mengetahui perbandingan kesiapan APITU KALTIM dengan tenaga kerja di bidang lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut, diharapkan penelitian ini dapat menjadi evaluasi tidak hanya bagi anggota APITU tetapi untuk para tenaga kerja di bidang yang lain juga. Agar para tenaga kerja lebih introspeksi dan lebih mengetahui apa yang harus dipertahankan dan apa yang harus ditingkatkan guna menghadapi MEA. Sehingga dapat mengambil langkah yang tepat agar dapat memenangkan persaingan yang sangat ketat.

Dalam penelitian ini subjek yang akan dijadikan sebagai sampel adalah Anggota (APITU) Asosiasi Praktisi Pendingin dan Tata Udara yang ada di KALTIM, karena peneliti melihat perlu adanya penelitian mengenai MEA pada tenaga kerja khususnya pada anggota praktisi pendingin dan tata udara.

B. Karakteristik Responden

Responden pada penelitian yang dilakukan adalah para anggota APITU Se- Kalimantan Timur. Kuesioner yang disebarakan secara online berhasil diisi oleh 125 responden dan karena keterbatasan waktu yang ada peneliti mendistribusikan kekurangannya sebanyak 26 secara langsung

kepada para anggota APITU, dan keseluruhan kuesioner kembali pada peneliti. Peneliti tidak membuat kriteria kepada para responden namun kuesioner hanya boleh diisi oleh teknisi pendingin dan tata udara.

C. Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Pengujian ini dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.1
Uji Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|-------|----------------|
| Pengetahuan | 150 | 7 | 35 | 27.15 | 4.281 |
| Kemampuan | 150 | 11 | 50 | 40.42 | 4.640 |
| Self Efficacy | 150 | 12 | 60 | 49.73 | 5.164 |
| Kesiapan Kerja | 150 | 31 | 96 | 75.49 | 8.000 |
| Valid N (listwise) | 150 | | | | |

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat di deskripsikan bahwa jumlah responden (N) sebanyak 150. Pengetahuan memiliki nilai minimum 7 nilai maksimum 35 nilai rata-rata (mean) 27,15 dengan standar deviasi 4,281. Kemampuan memiliki nilai minimum 12 nilai maksimum 60, nilai mean 40,42 dengan standar deviasi 4,640.

Self Efficacy memiliki nilai minimum 12 nilai maksimum 60 nilai

mean 49,73 dengan standar deviasi 5,164. Kesiapan Kerja memiliki nilai minimum 31 nilai maksimum 96 nilai mean 75,49 dengan standar deviasi 8,000.

2. Uji Kualitas Instrumen

Kesimpulan penelitian yang berupa jawaban terhadap masalah penelitian dibuat berdasar hasil analisis data. Dengan demikian kesimpulan yang kita buat bergantung pada kualitas data yaitu uji , yaitu yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Kesimpulan penelitian akan menjadi bias jika ternyata data yang kita gunakan tidak valid dan tidak reliabel.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur untuk kuesioner tersebut (Ghozali, 2006, dalam Mahesa ,2010). Dikatakan valid jika signifikan $< 0,05$ atau $< 5\%$ (Sugiyono, 2012).

Table 4.2
Uji Validitas Kualitas Instrumen Variable Pengetahuan

| Variable | Item | Sig | Keterangan |
|-------------|------|-------|------------|
| Pengetahuan | P1 | 0,000 | Valid |
| | P2 | 0,000 | Valid |
| | P3 | 0,000 | Valid |
| | P4 | 0,000 | Valid |
| | P5 | 0,000 | Valid |
| | P6 | 0,000 | Valid |
| | P7 | 0,000 | Valid |

Dari hasil uji Validitas Instrumen variable pengetahuan diatas dapat disimpulkan dengan 21 pernyataan dinyatakan Valid.

Table 4.3
Uji Validitas Kualitas Instrumen Variable Kemampuan

| Variable | Item | Sig | Keterangan |
|-----------|------|-------|------------|
| Kemampuan | K1 | 0,000 | Valid |
| | K2 | 0,000 | Valid |
| | K3 | 0,000 | Valid |
| | K4 | 0,000 | Valid |
| | K5 | 0,000 | Valid |
| | K6 | 0,007 | Valid |
| | K7 | 0,000 | Valid |
| | K8 | 0,000 | Valid |
| | K9 | 0,000 | Valid |
| | K10 | 0,000 | Valid |

Dari hasil uji Validitas Instrumen variable Kemampuan diatas dapat disimpulkan dengan 10 pernyataan dinyatakan Valid.

Table 4.4
Uji Validitas Kualitas Instrumen Variable *Self Efficacy*

| Variable | Item | Sig | Keterangan |
|----------------------|------|-------|------------|
| <i>Self Efficacy</i> | SE1 | 0,000 | Valid |
| | SE2 | 0,000 | Valid |
| | SE3 | 0,000 | Valid |
| | SE4 | 0,000 | Valid |
| | SE5 | 0,000 | Valid |
| | SE6 | 0,045 | Valid |
| | SE7 | 0,000 | Valid |
| | SE8 | 0,000 | Valid |
| | SE9 | 0,000 | Valid |
| | SE10 | 0,000 | Valid |
| | SE11 | 0,000 | Valid |
| | SE12 | 0,000 | Valid |

Dari hasil uji Validitas Instrumen variable *Self Efficacy* diatas dapat disimpulkan dengan 12 pernyataan dinyatakan Valid.

Table 4.5
Uji Validitas Kualitas Instrumen Variable Kesiapan Kerja

| Variable | Item | Sig | Keterangan |
|----------------|------|-------|------------|
| Kesiapan Kerja | KK1 | 0,000 | Valid |
| | KK2 | 0,041 | Valid |
| | KK3 | 0,000 | Valid |
| | KK4 | 0,000 | Valid |
| | KK5 | 0,000 | Valid |
| | KK6 | 0,000 | Valid |
| | KK7 | 0,000 | Valid |
| | KK8 | 0,000 | Valid |
| | KK9 | 0,000 | Valid |
| | KK10 | 0,000 | Valid |
| | KK11 | 0,000 | Valid |
| | KK12 | 0,000 | Valid |
| | KK13 | 0,000 | Valid |
| | KK14 | 0,000 | Valid |
| | KK15 | 0,007 | Valid |
| | KK16 | 0,000 | Valid |
| | KK17 | 0,000 | Valid |
| | KK18 | 0,018 | Valid |
| | KK19 | 0,000 | Valid |
| | KK20 | 0,000 | Valid |
| | KK21 | 0,000 | Valid |

Dari hasil uji Validitas Instrumen variable Kesiapan Kerja diatas dapat disimpulkan dengan 21 pernyataan dinyatakan Valid.

b. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2006, dalam Mahesa,2010). Dikatakan reliabilitas jika nilai *cronbach alpha* > 0,6 (Sugiyono, 2012).

Untuk hasil uji validitas dari variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel-tabel berikut :

Tabel 4.6
Uji Realibilitas

| Variable | Cronbach's Alpha | Keterangan | |
|----------------------|------------------|------------|----------|
| Pengetahuan | 0,846 | $\geq 0,6$ | Reliable |
| Kemampuan | 0,772 | $\geq 0,6$ | Reliable |
| <i>Self Efficacy</i> | 0,779 | $\geq 0,6$ | Reliable |
| Kesiapan Kerja | 0,818 | $\geq 0,6$ | Reliable |

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel adalah reliabel karena seluruhnya mempunyai hasil uji reliabel nilai Coefisien Alpha Cronbach diatas ≥ 0.6 yang berarti menunjukkan bahwa hasil relative konsisten. Jika hasil menunjukkan bahwa data telah lolos uji validitas dan reliabilitas maka selanjutnya dapat dilakukan uji regresi linier berganda dan uji hipotesis lainnya.

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis, perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk mengetahui apakah model regresi pada penelitian menghasilkan estimator linear tidak bias yang baik atau tidak.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependent, variabel independent ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal, berikut hasil dari uji normalitas yang ditunjukkan oleh tabel 4.7 :

Tabel 4.7
Uji Normalitas

| | |
|------------------------|------------------------------------|
| | One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,749 |

Berdasarkan tabel 4.7, dapat kita lihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 yang bearti bahwa data normal atau residual menyebar normal.

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini akan ditunjukkan oleh tabel 4.9 berikut :

Tabel 4.8
Uji Heteroskedastisitas

| Model | Sig | Keterangan |
|-------------|------|-----------------------------------|
| Pengetahuan | .056 | Tidak Terjadi heteroskedastisitas |
| Kemampuan | .996 | Tidak Terjadi heteroskedastisitas |

Berdasarkan tabel 4.9, dapat kita lihat bahwa dengan hasil nilai signifikasi diatas 0,05 menunjukkan bahwa tidak terjadi hubungan yang signifikan antara seluruh variabel independent sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi non-heteroskedastisitas terpenuhi.

c) Uji Multikolonieritas

Tabel 4.8
Uji Multikolonieritas

| Model | Collinearity Statics | | Keterangan |
|-------------|----------------------|-------|---------------------------------|
| | Tolerance | VIF | |
| Pengetahuan | 0,511 | 1.958 | Tidak terjadi Multikolonieritas |
| Kemampuan | 0,511 | 1.958 | Tidak terjadi Multikolonieritas |

Berdasarkan pada tabel 4.8 diatas, hasil menunjukkan bahwa penelitian ini terbebas dari multikorelasi yang ditunjukkan dari nilai tolerance berada diatas nilai 0,05 dan nilai VIF dibawah 10.

4. Uji Hipotesis

a. Pengujian hipotesis 1 dan 2

Pengujian hipotesis 1 dan 2 menggunakan Analisis regresi linear berganda akan digunakan untuk menguji pengaruh pada hipotesis 1 sampai 2 yaitu antara Variable pengetahuan dan kemampuan sebagai variabel independent terhadap kesiapan kerja Anggota Apitu Kalimantan Timur 2017 sebagai variabel dependent. Berikut hasil dari uji regresi menggunakan SPSS 22.

1) Uji t

Uji ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independent (pengetahuan, kemampuan, *Self Efficacy*) dan Variable dependent (kesiapan kerja). Melalui perhitungan statistik yang dilakukan akan diperoleh nilai t hitung masing-masing variabel bebas dengan nilai tabel dengan taraf 5% (level of significant) dimana hasil pengujian sebagai berikut.

Tabel 4.10
Uji t

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 25.996 | 3.558 | | 7.307 | 0.000 | | |
| Pengetahuan | .990 | .133 | .528 | 7.468 | 0.000 | .511 | 1.958 |
| Kemampuan | .560 | .122 | .324 | 4.581 | 0.000 | .511 | 1.958 |

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variable pengetahuan 0,528 bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa variable pengetahuan berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja anggota Apitu Kalimantan Timur. Kemudian analisis regresi diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan variable kemampuan 0,324 bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa variable kemampuan berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja anggota Apitu Kalimantan Timur. Kemudian analisis regresi diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,5$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima.

2) Uji R Square

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui adanya kecocokan suatu model, mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependent. Hasil dari uji determinasi (R^2) dapat dilihat dari tabel 4.10 dibawah ini :

Tabel 4.11
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .790 ^a | .624 | .619 | 4.949 |

Table diatas menjelaskan bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,790 dan dijelaskan prosentase pengaruh variable bebas terhadap variable terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,624 yang mengandung pengertian

bahwa pengaruh variable bebas terhadap variable terikat sebesar 62,4% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variable yang lain diluar model yang diteliti.

3) Uji F

Uji ini bertujuan untuk menunjukkan apakah variabel independent yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependent. Hasil analisis uji f akan ditunjukkan oleh tabel dibawah ini:

Tabel 4.12
Uji F

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|---------|-------------------|
| 1 | Regression | 5975.707 | 2 | 2987.854 | 122.011 | .000 ^a |
| | Residual | 3599.793 | 147 | 24.488 | | |
| | Total | 9575.500 | 149 | | | |

Berdasarkan uji F pada tabel diatas hasil menunjukkan bahwa model penelitian layak dengan ditunjukkannya nilai signifikan 0,000.

b. Pengujian hipotesis 3 dan 4

Pegujian hipotesis 3 dan 4 menggunakan *Moderate Regression analysis* (MRA)

Pengujian hipotesis 3 menggunakan persamaan 2 dan pengujia hipotesis 4 menggunakan persamaan 3. Pada persamaan 2 dan 3 ini, analisis yang digunakan menggunakan uji interaksi, yaitu dengan membentuk variable baru perkalian indepeden dan variable moderasi. Variable interaksi ini digunakan untuk melihat apakah self efficacy mampu memoderasi pengaruh variabel pengetahuan terhadap kesiapan kerja dan pengaruh variabel kemampuan terhadap kesiapan kerja.

1. Pengujian hipotesis 3

a. Uji t

Uji ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independent (pengetahuan, kemampuan, *Self Efficacy*) dan Variable dependent (kesiapan kerja). Melalui perhitungan statistik yang dilakukan akan diperoleh nilai t hitung masing-masing variabel bebas dengan nilai tabel dengan taraf 5% (level of significant) dimana hasil pengujian sebagai berikut.

Tabel 4.13
Uji t

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 22.200 | 8.284 | | 2.680 | .008 |
| pengetahuan | .841 | .414 | .450 | 2.031 | .044 |
| self_efficacy | .520 | .176 | .336 | 2.949 | .004 |
| P_SE | .003 | .008 | .119 | .416 | .678 |

a. Dependent Variable: kesiapan_kerja

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variable self efficacy 0,336 bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa variable pengetahuan berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja anggota Apitu Kalimantan Timur. Kemudian analisis regresi diperoleh nilai signifikansi $0,004 < 0,05$. Sedangkan variabel interaksi pengetahuan dan self efficacy 0,119 bernilai positif dan nilai signifikansi $0,678 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa self efficacy bukanlah variabel moderasi pengaruh variabel pengetahuan terhadap variabel kesiapan kerja. Jenis moderasi pada persamaan 2

adalah prediktor moderasi , artinya variabel moderasi ini hanya berperan sebagai variabel variabel prediktor (independen) dalam model hubungan yang dibentuk.

b. R Square

Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui adanya kecocokan suatu model, mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependent. Hasil dari uji determinasi (R²) dapat dilihat dari tabel 4.10 dibawah ini :

**Tabel 4.14
R Square**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .816 ^a | .666 | .659 | 4.669 |

Table diatas menjelaskan bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,816 dan dijelaskan prosentase pengaruh variable bebas terhadap variable variable terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R²) sebesar 0,666 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variable bebas terhadap variable terikat sebesar 66,6% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variable yang lain.

c. Uji F

Uji ini bertujuan untuk menunjukkan apakah variabel independent yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependent. Hasil analisis uji f akan ditunjukkan oleh tabel dibawah ini:

Tabel 4.15
Uji F

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 6353.103 | 3 | 2117.701 | 97.155 | .000 ^a |
| | Residual | 3182.390 | 146 | 21.797 | | |
| | Total | 9535.493 | 149 | | | |

Berdasarkan uji f pada tabel diatas hasil menunjukkan bahwa model penelitian layak dengan ditunjukkannya nilai signifikan 0,000.

2. Pengujian hipotesis 4

a. Uji t

Uji ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independent (pengetahuan, kemampuan, *Self Efficacy*) dan Variable dependent (kesiapan kerja). Melalui perhitungan statistik yang dilakukan akan diperoleh nilai t hitung masing-masing variabel bebas dengan nilai tabel dengan taraf 5% (level of significant) dimana hasil pengujian sebagai berikut.

Tabel 4.16
Uji t

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 19.015 | 9.541 | | 1.993 | .048 |
| Kemampuan | .571 | .303 | .331 | 1.887 | .061 |
| self_efficacy | .512 | .219 | .330 | 2.336 | .021 |
| K_SE | .004 | .006 | .170 | .646 | .519 |

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variable self efficacy 0,330 bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa

variable kemampuan berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja anggota Apitu Kalimantan Timur. Kemudian analisis regresi diperoleh nilai signifikansi $0,021 < 0,05$. Sedangkan variabel interaksi pengetahuan dan self efficacy $0,170$ bernilai positif dan nilai signifikansi $0,519 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa self efficacy bukanlah variabel moderasi pengaruh variabel pengetahuan terhadap variabel kesiapan kerja. Jenis moderasi pada persamaan 2 adalah prediktor moderasi, artinya variabel moderasi ini hanya berperan sebagai variabel prediktor (independen) dalam model hubungan yang dibentuk.

b. R Square

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui adanya kecocokan suatu model, mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependent. Hasil dari uji determinasi (R^2) dapat dilihat dari tabel 4.17 dibawah ini :

**Tabel 4.17
R Square**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .765 ^a | .586 | .577 | 5.202 |

Table diatas menjelaskan bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,765 dan dijelaskan prosentase pengaruh variable bebas terhadap variable variable terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,586 yang mengandung

pengertian bahwa pengaruh variable bebas terhadap variable terikat sebesar 58,6% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variable yang lain.

c. Uji F

Uji ini bertujuan untuk menunjukkan apakah variabel independent yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependent. Hasil analisis uji F akan ditunjukkan oleh tabel dibawah ini:

Tabel 4.18
Uji F

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 5585.048 | 3 | 1861.683 | 68.804 | .000 ^a |
| Residual | 3950.445 | 146 | 27.058 | | |
| Total | 9535.493 | 149 | | | |

Berdasarkan uji f pada tabel diatas hasil menunjukkan bahwa model penelitian layak dengan ditunjukkannya nilai signifikan 0,000.

5. Pembahasan

1. Pengaruh variabel pengetahuan terhadap kesiapan kerja anggota APITU Kalimantan Timur Menghadapi MEA 2017.

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H1 diterima, yang berarti bahwa “ada pengaruh variabel pengetahuan terhadap kesiapan kerja anggota APITU Kalimantan Timur Menghadapi MEA 2017”.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suttipun 2014 dalam jurnalnya (*Readiness of accounting students in the ASEAN Economic Community : An empirical study from Thailand*) dan Tri Hanani (2016), “Evaluasi kesiapan kerja mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) 2015”. pengetahuan tentang MEA, Standar kompetensi kerja nasional indonesia (SKKNI) dan pengetahuan tentang kode etik APITU sebagai indikator-indikator yang mempengaruhi kesiapan kerja APITU Kalimantan Timur.

Hasil yang didapat menunjukkan bahwa responden merasa pengetahuan sangat perlu untuk dimiliki bagi para anggota APITU Kalimantan Timur sehingga dapat bersaing dengan tenaga kerja negara ASEAN lainnya dalam menyongsong MEA 2017.

2. Pengaruh variabel kemampuan terhadap kesiapan kerja anggota APITU Kalimantan Timur Menghadapi MEA 2017.

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H2 diterima, yang berarti bahwa “ada pengaruh variabel kemampuan terhadap kesiapan kerja anggota APITU Kalimantan Timur Menghadapi MEA 2017.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suttipun 2014 dalam jurnalnya (*Readiness of accounting students in the ASEAN Economic Community : An empirical study from Thailand*) dan Tri

Hanani (2016), "Evaluasi kesiapan kerja mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) 2015". kemampuan persepsi persaingan praktis pendingin di ASEAN. Kemampuan penerapan Standar kompetensi kerja nasional indonesia (SKKNI) dan kemampuan penerapan kode etik APITU sebagai indikator-indikator yang mempengaruhi kesiapan kerja.

Hasil yang didapat menunjukkan bahwa responden merasa kemampuan dengan standar-standar yang sesuai sangat perlu untuk dimiliki bagi para anggota APITU Kalimantan Timur sehingga dapat bersaing dengan tenaga kerja negara ASEAN lainnya dalam menyongsong MEA 2017.

3. *Self Efficacy* memoderasi variable pengetahuan terhadap kesiapan kerja anggota APITU Kalimantan Timur Menghadapi MEA 2017.

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,416 ($0,416 > 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H3 ditolak, yang berarti bahwa "tidak ada pengaruh variabel *Self efficacy* memoderasi Variable pengetahuan terhadap kesiapan kerja anggota APITU Kalimantan Timur Menghadapi MEA 2017. Dalam Hal ini pengetahuan diyakini oleh para anggota Apitu Kalimantan Timur sudah cukup sehingga tidak merasa perlu harus dipengaruhi oleh *self efficacy* keyakinan diri.

Diduga karena antara kebutuhan tenaga kerja dibidang Praktisi pendingin di Kalimantan Timur lebih tinggi dari pada standar kompetensi

yang harus dimiliki tenaga kerja praktisi pendingin maka *self Efficacy* belum memoderasi kemampuan.

4. *Self Efficacy* memoderasi variable kemampuan terhadap kesiapan kerja anggota APITU Kalimantan Timur Menghadapi MEA 2017.

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,170 ($0,170 > 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H4 ditolak, yang berarti bahwa “tidak ada pengaruh variabel *Self efficacy* memoderasi Variable kemampuan terhadap kesiapan kerja anggota APITU Kalimantan Timur Menghadapi MEA 2017. Dalam Hal ini kemampuan diyakini oleh para anggota Apitu kalimantan Timur sudah cukup sehingga tidak merasa perlu harus dipengaruhi oleh *self efficacy* keyakinan diri.

Diduga karena antara kebutuhan tenaga kerja dibidang Praktisi pendingin di Kalimantan Timur lebih tinggi dari pada standar kompetensi yang harus dimiliki tenaga kerja praktisi pendingin maka *Self efficacy* belum memoderasi pengetahuan.